

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pekerja Melaksanakan *Standard Operational Procedure* di PT Semen Padang

Factors related to the Compliance of Workers on Implementing Standard Operating Procedure at PT Semen Padang

Baequni Boerman* dan Hayatul Nisya

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan 15419, Indonesia.

**Korespondensi Penulis*: Baequni Boerman, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan 15419, Indonesia.
e-mail: baequniboerman@gmail.com.

Submitted: 22-09-2019; Revised: 04-10-2019; Accepted: 11-10-2019

Abstrak

Studi pendahuluan yang dilakukan menemukan adanya pekerja yang masih mengabaikan prosedur kerja, beberapa pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) serta mengabaikan peringatan keamanan dan beberapa pekerja melakukan pemeriksaan mesin tidak sesuai jadwalnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pekerja terhadap *Standard Operational Procedure* di PT Semen Padang. Penelitian ini menggunakan kerangka konsep yang dimodifikasi dari kerangka teori Kelman dan Probst, T.M. Desain studi yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Pengumpulan data dilakukan selama bulan Oktober 2018 dengan wawancara mendalam kepada informan dan pengisian kuesioner oleh pekerja yang telah divalidasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Sampel pada penelitian ini yaitu pekerja di PPI sebanyak 86 pekerja dari total 316 pekerja dengan metode *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sebanyak 56,0% pekerja yang patuh terhadap *Standar Operasional Prosedur* (SOP). Variabel yang berhubungan dengan kepatuhan pekerja terhadap SOP adalah persepsi (*p-value*: 0,010) dan pengetahuan (*p-value*: 0,044). Sedangkan, variabel pengaruh hukuman (*p-value*: 0,554), pengawasan (*p-value*: 0,946), pengaruh rekan kerja (*p-value* 0,145), sikap (*p-value*: 0,622) dan motivasi (*p-value*: 0,205) tidak berhubungan dengan kepatuhan terhadap pekerja terhadap SOP. Dengan temuan tersebut disarankan kepada pihak Semen Padang dalam hal ini bagian *Packing Plant Indarung* (PPI), untuk meningkatkan frekuensi sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta memberikan training kepada pekerja dengan harapan menumbuhkan persepsi dan peningkatan pengetahuan pekerja untuk mematuhi SOP yang telah dibuat.

Kata Kunci: Kepatuhan, *Standar Operasional Prosedur*, PT Semen Padang, Kelman

Abstract

Preliminary studies directed found that there were workers who still ignored work procedures, some workers who did not use Personal Protective Equipment (PPE) and ignored security warnings, and some workers did not check the machine on schedule. The purpose of this study was to determine the factors associated with employee compliance implementing Standard Operational Procedures at PT Semen Padang. This study uses a conceptual framework that is modified from the theoretical framework of Kelman and Probst, T.M. The study design used is Cross-Sectional. Data collection was carried out during October 2018 with in-depth interviews with informants and filling out questionnaires by workers who had been validated through validity and reliability tests. The sample in this study was 86 workers from PPI out of a total of 316 workers using the simple random sampling method. The results showed that only 56.0% of workers were compliant with Standard Operating Procedures (SOPs). Variables related to worker's compliance with SOP are perception (*p-value*: 0,010) and knowledge (*p-value*: 0,044). Meanwhile, the variable of the influence of punishment (*p-value*: 0,554), supervision (*p-value*: 0,946), the influence of colleagues (*p-value* 0,145), attitude (*p-value*: 0,622) and motivation (*p-value*: 0,205) do not relates to worker's compliance with SOPs. With these findings, it was suggested to Semen Padang, in this case, the PPI section, to increase the frequency of socialization of Occupational Health and Safety (K3) and provide training to workers in the hope of fostering perception and increasing worker's knowledge to comply with SOPs that have been made.

Keywords: Compliance, Standard Operational Procedure, Semen Padang Company, Kelman

PENDAHULUAN

Perkembangan industri yang pesat sangat didukung oleh penerapan teknologi tinggi dan modern yang memberikan kemudahan dalam setiap aktivitas kerja dalam proses produksi dan meningkatkan produktivitas perusahaan, namun disisi lain juga akan menambah jumlah dan sumber bahaya yang menyebabkan kecelakaan kerja. Kejadian kecelakaan kerja di berbagai negara telah menimbulkan jumlah korban dan kerugian yang besar berupa material, mesin, manusia dan lingkungan sekitarnya. Di Indonesia, angka kecelakaan kerja sangat tinggi, menurut data BPJS ketenagakerjaan tahun 2017 menyebutkan bahwa tercatat 123.000 kasus kecelakaan kerja atau mengalami peningkatan sekitar 20,0% dibandingkan tahun 2016. Menurut Organisasi Perburuhan Internasional 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahunnya karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dan sekitar 380.000 (13,7%) kematian diakibatkan oleh kecelakaan kerja.¹

Kecelakaan kerja berdampak terhadap biaya ekonomi dan penderitaan manusia secara keseluruhan yang diakibatkan oleh cedera yang berkaitan dengan pekerjaan, adapun bentuk-bentuk umum dari cedera akibat kerja seperti luka, laserasi, memar, luka bakar, *strain* dan keseleo, tulang yang retak, dan sendi-sendi yang terkilir.²

Upaya untuk mengatasi kecelakaan kerja pada dunia industri dapat dilakukan dengan menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja dan memperhatikan hierarki pengendalian yang terdiri dari eliminasi, substitusi, *engineering control*, *administrative control* dan alat pelindung diri. Pada tahap *administrative control* salah satunya dengan menerapkan serta mengikuti prosedur kerja atau *Standar Operasional Prosedur (SOP)* yang merupakan standar penerapan K3 dari pihak perusahaan untuk semua karyawan agar meminimalkan kegagalan, kesalahan dan kelalaian dalam bekerja.³ Perusahaan wajib menyediakan prosedur kerja karena merupakan faktor penting yang berisikan tentang operasi kerja secara aman serta tahapan atau langkah kerja dengan mempertimbangkan aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Adapun tujuan dibuatnya SOP adalah memberikan pengertian kepada pekerja agar dapat melakukan pekerjaan dengan baik, aman, serta selamat.⁴

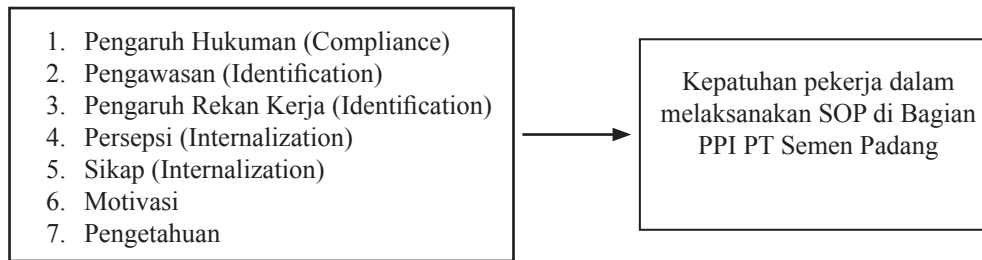
Kepatuhan SOP diharapkan berdampak dalam mengurangi penyimpangan dan terjadinya kecelakaan. Namun, terkadang pekerja masih mengabaikan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga pekerja masih melakukan tindakan tidak aman yang berakibat kecelakaan kerja.⁵ Untuk itu, dibutuhkan pemahaman yang baik untuk menciptakan kepatuhan pekerja terhadap prosedur kerja. Kepatuhan merupakan bagian dari perilaku yakni melakukan sesuatu dengan tunduk dan terarah sesuai dengan petunjuk yang ada. Di dunia industri terutama dengan tingkat risiko tinggi (*high risk*), kepatuhan terhadap prosedur kerja berperan penting dalam menciptakan keselamatan bekerja.⁶

PT Semen Padang merupakan industri semen tertua di Indonesia dengan kapasitas produksi sekitar 9.500.000 ton/tahun. Peningkatan kecelakaan kerja yang terjadi antara tahun 2015- 2017 di bagian ***Packing Plant Indarung*** (PPI) merupakan suatu hal yang sangat memprihatinkan. Berdasarkan data kecelakaan yang diperoleh dari Biro *Health, Safety, Environment* (HSE) bahwa peningkatan jumlah kecelakaan kerja adalah sebagai berikut; pada tahun 2015 terjadi 27 kasus, tahun 2016 terjadi 33 kasus, dan tahun 2017 terjadi 41 kasus. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan suatu kajian tentang kecelakaan di tempat kerja untuk menganalisa sebab akibat yang terjadi dan mencari solusi yang memungkinkan untuk tujuan pengendalian kecelakaan di tempat tersebut.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*, yaitu mengambil data pada satu waktu (*one point in time*), dimana pengumpulan data variabel dependen dan independen dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Kerangka konsep yang digunakan adalah modifikasi dari kerangka teori Kelman, 1958 & Probst, T.M.^{7 8} (lihat Gambar 1).

Berdasarkan perhitungan hasil besar sampel, jumlah sampel adalah 78 orang dari total 316 pekerja di PPI. Untuk menghindari terjadinya *drop out* atau *missing*, maka jumlah responden ditambah 10,0%, sehingga sampel menjadi 86 orang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*, dimana seluruh anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel.



Gambar 1. kerangka konsep penelitian faktor- faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pekerja dalam mengikuti SOP pada bagian PPI di PT Semen Padang tahun 2018. (Kerangka konsep berasal dari modifikasi kerangka teori Kelman, 1958 & Probst, T.M., 2004)

Data-data yang digunakan berupa data primer yang terdiri dari data pengamatan, wawancara dengan informan, serta data hasil pengisian kuesioner oleh pekerja. Sedangkan data sekunder yang digunakan seperti gambaran umum perusahaan, data insiden, dan jumlah pekerja yang bekerja di bagian PPI di PT Semen Padang tersebut. Dalam pengisian kuesioner, peneliti meminta persetujuan terlebih dahulu kepada pekerja untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan memberikan informed consent dan menjelaskan kepada pekerja mengenai maksud dan tujuan penelitian ini. Data yang dikumpulkan berupa data identitas diri seperti nama lengkap pekerja, pengaruh hukuman, pengawasan, pengaruh rekan kerja, persepsi, sikap, motivasi dan pengetahuan tersebut terhadap menaati SOP di bagian PPI di PT Semen Padang.

Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang telah dimodifikasi dari penelitian sebelumnya. Setiap variabel dalam penelitian ini memiliki beberapa pertanyaan dan penilaian skoring masing- masing, diantaranya; (1) Variabel kepatuhan, variabel pengawasan, variabel pengaruh rekan kerja, variabel persepsi, variabel sikap, variabel motivasi menggunakan skala *likert* dengan skor 1-4; (2) Pengaruh hukuman menggunakan skala Guttman, yaitu ya dan tidak. Pertanyaan positif diberi skor 2 jika menjawab “ya”, sedangkan pekerja yang menjawab “tidak” diberi skor 1; (3) Variabel pengetahuan dengan tiga pilihan jawaban, dari tiga pilihan jawaban hanya terdapat satu pilihan yang paling tepat dan benar. Setiap jawaban yang benar diberikan skor 2 dan setiap jawaban yang salah diberikan skor 1. Pada ketiga jenis pertanyaan tersebut bila pekerja menjawab dengan jumlah skoring lebih sama dengan nilai median maka dikategorikan bahwa pengetahuan pekerja tinggi, sedangkan bila pekerja menjawab dengan jumlah skoring kurang dari nilai median

maka dikategorikan pengetahuan pekerja rendah. Pengujian validitas kuesioner pada penelitian ini dilakukan kepada pekerja bagian PPI di PT Semen Padang sebanyak 30 pekerja yang bukan menjadi responden penelitian ini.

HASIL

Analisis univariat pada Tabel 1 menggambarkan tingkat kepatuhan pegawai terhadap SOP dan faktor-faktor yang mempengaruhinya; (1) Terlihat bahwa lebih banyak pekerja yang patuh dalam melaksanakan SOP dibandingkan dengan yang tidak patuh, yaitu sebanyak 48 pekerja (56%); (2) Pekerja yang menyatakan adanya pengaruh dari hukuman terhadap kepatuhan dalam melaksanakan SOP dibandingkan pekerja yang menyatakan tidak ada pengaruh dari hukuman, yaitu sebanyak 51 pekerja (59%); (3) Pekerja yang menyatakan pengawasan baik dan tidak baik terhadap kepatuhan dalam melaksanakan SOP sama saja, yakni 50%; (4) Pekerja yang menyatakan adanya pengaruh dari rekan kerja terhadap kepatuhan dalam melaksanakan SOP dibandingkan pekerja yang menyatakan tidak ada pengaruh dari rekan kerja, yaitu sebanyak 49 pekerja (57%); (5) Pekerja yang memiliki persepsi baik terhadap kepatuhan dalam melaksanakan SOP lebih banyak dibandingkan pekerja yang memiliki persepsi tidak baik, yakni 64 pekerja (74%); (6) Pekerja yang memiliki sikap baik terhadap kepatuhan dalam melaksanakan prosedur kerja lebih banyak dibandingkan pekerja yang memiliki sikap kurang baik, yakni 73 pekerja (85%); (7) Pekerja yang memiliki motivasi tinggi terhadap kepatuhan dalam melaksanakan prosedur kerja lebih banyak dibandingkan pekerja yang memiliki motivasi rendah, yakni 44 pekerja (51%); (8) Pekerja yang memiliki pengetahuan tinggi terhadap kepatuhan dalam melaksanakan prosedur kerja lebih banyak dibandingkan pekerja yang memiliki pengetahuan rendah, yakni 54 pekerja (63%).

Tabel 1. Gambaran Kepatuhan Pelaksanaan SOP dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya

Variabel	n	%
Kepatuhan Mengikuti Prosedur Kerja		
Patuh	48	56
Tidak Patuh	38	44
Pengaruh Hukuman		
Ada	51	59
Tidak Ada	35	41
Pengawasan		
Baik	43	50
Tidak Baik	43	50
Pengaruh Rekan Kerja		
Ada Pengaruh	49	57
Tidak Ada Pengaruh	37	43
Persepsi		
Baik	64	74
Tidak Baik	22	26
Sikap		
Baik	73	85
Kurang Baik	13	15
Motivasi		
Tinggi	44	51
Rendah	42	49
Pengetahuan		
Tinggi	54	63
Rendah	32	37

Analisis bivariat antara variabel independen dan dependen melalui hasil uji statistik *chi square* dihasilkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi ($p\text{-value} = 0.010$) dan Pengetahuan ($p\text{-value} = 0.044$) dengan kepatuhan pekerja terhadap SOP di bagian PPI PT Semen Padang. Sedangkan variabel independen lainnya seperti variabel hukuman, pengawasan, pengaruh rekan kerja, persepsi, motivasi, memiliki $p\text{ value} \geq 0,05$ sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan dengan kepatuhan pekerja terhadap SOP di tempat tersebut (lihat tabel 2).

PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari HSE bagian keselamatan kerja yang bertugas mencatat kejadian kecelakaan, pada umumnya kasus kecelakaan kerja terjadi akibat tindakan tidak aman dari pekerja itu sendiri yang menyebabkan cedera ringan hingga berat. Neal dan Griffin menyebutkan salah satu komponen dari perilaku

keselamatan adalah kepatuhan keselamatan, yaitu aktivitas yang harus dilakukan seseorang untuk menjaga keselamatan di tempat kerja, salah satunya perilaku mengikuti pada prosedur kerja.⁹

Sedangkan Geller menyatakan bahwa mengabaikan peringatan keamanan, menjalankan mesin tanpa wewenang, serta tidak menggunakan APD merupakan bentuk-bentuk perilaku tidak selamat (*unsafe act*).¹⁰ Berdasarkan hasil uji analisis univariat menunjukkan pekerja di bagian PPI yang patuh dalam melaksanakan prosedur kerja hanya sebanyak 48 orang (56,0%), angka tersebut sangat jauh dari standar kepatuhan yang ditetapkan yakni 80%. Sedangkan 38 pekerja (44,0%) yang tidak patuh dalam melaksanakan prosedur kerja, dari hasil observasi lapangan perilaku ketidakpatuhannya yang seringkali dilakukan oleh pekerja berupa; (1) mengabaikan instruksi keamanan; (2) tidak menggunakan APD lengkap yang dipersyaratkan; (3) bercanda saat bekerja; (4) menggunakan *handphone* atau

Tabel 2. Faktor-Faktor yang mempengaruhinya kepatuhan pekerja terhadap SOP

Variabel	Kepatuhan Pekerja PPI Terhadap SOP						P Value
	Kurang Patuh		Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pengaruh Hukuman							
Ada pengaruh	28	57,1	23	42,9	51	100	0,554
Tidak ada pengaruh	20	54,9	15	45,1	35	100	
Pengawasan							
Baik	24	55,8	19	44,2	43	100	0,946
Tidak Baik	24	55,8	19	44,2	43	100	
Pengaruh Rekan Kerja							
Ada pengaruh	24	49	25	51	49	100	0,145
Tidak ada pengaruh	24	64,8	13	25,2	37	100	
Persepsi							
Baik	34	64	30	46	64	100	0,01
Kurang Baik	14	53	8	47	22	100	
Sikap							
Baik	41	56	32	44	73	100	0,622
Kurang Baik	7	53,8	38	44,2	86	100	
Motivasi							
Rendah	28	63,6	16	36,4	44	100	0,205
Tinggi	48	55,8	38	44,2	42	100	
Pengetahuan							
Tinggi	33	61,1	21	38,9	54	100	0,044
Rendah	15	47	17	53	32	100	

tidak konsentrasi dalam bekerja (5) tiduran pada jam kerja; (6) merokok di area kerja serta (7) melakukan pemeriksaan dan pemeliharaan mesin tidak pada waktu yang telah ditentukan.

Selain itu, ditemukan juga masih banyak pekerja yang tidak melakukan *maintenance box control*, hal ini dapat menyebabkan korsleting dan kesetrum, dan pemeriksaan pada *gear box* yang seharusnya diperiksa setiap hari agar *sill* oli dalam *gear box* tidak bocor yang dapat mengakibatkan oli merembes dan tergelincir, kelalaian pekerja dalam bekerja karena menggunakan *handphone* yang membuat pekerja tidak konsentrasi dalam bekerja sehingga mengakibatkan tangan terjepit, tergores mesin, tergelincir, serta kejatuhan benda. Ditemukan pula banyak sekali pekerja tidak menggunakan APD lengkap yang menjadi persyaratan seperti helm, sarung tangan, serta *safety shoes*. Bentuk-bentuk ketidakpatuhan

tersebut yang mengakibatkan peningkatan angka kecelakaan kerja di bagian PPI selama tahun 2015 - 2017.

Pada hasil uji analisis bivariat, variabel persepsi dan pengetahuan terbukti secara signifikan ada hubungan dengan kepatuhan dalam melaksanakan prosedur kerja. Hal ini dapat dikatakan masih kurangnya persepsi dan pengetahuan pekerja akan keselamatan dan kesehatan kerja, yang mana sesuai dengan pernyataan Kelman pada tahap *Internalization*, bahwa seseorang akan mematuhi prosedur kerja apabila individu menganggap sikap tersebut sesuai dengan pandangan atau persepsinya dan diyakini bahwa sikap tersebut bermanfaat bagi dirinya.⁷ Probst menyatakan bahwa pengetahuan sangat penting karena individu yang memiliki pengetahuan tinggi akan patuh dengan sendirinya dan dapat dengan bijak mengambil

tindakan sesuai kepatuhan keselamatan sehingga menurunkan insiden kecelakaan kerja.⁸

Dalam kehidupan seorang muslim yang bekerja dalam suatu tempat akan selalu menyertakan Allah dan Rasulnya dalam setiap langkahnya dan hal itu merupakan standar untuk taat kepada pimpinan dan aturan. Namun, jika aturan itu berupa maksiat atau bertentangan dengan nilai-nilai syariah maka seseorang karyawan dilarang melaksanakannya.¹¹ Dalam agama islam, banyak dalil yang menunjukkan perintah untuk menaati perintah, di antaranya “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah SWT dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu” (QS. An-Nisa: 59).

Hadis dari Ibnu Umar R.A., Rasulullah SAW bersabda “Wajib bagi setiap muslim untuk mendengar dan taat (kepada atasan), baik ketika dia suka maupun tidak suka. Selama dia tidak diperintahkan untuk bermaksiat. Jika dia diperintahkan untuk bermaksiat, maka tidak ada kewajiban mendengarkan maupun menaatinya”. (HR. Bukhari 7144, Abu Daud 2626 dan yang lainnya).

Dari penjelasan tersebut, disiplin seharusnya diterapkan dalam kehidupan, seperti kehidupan pribadi, bermasyarakat (lingkungan kerja), berbangsa, dan bernegara. Disiplin erat kaitannya dengan kepatuhan terhadap peraturan atau hukum. Dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjukkan kedisiplinan, seseorang harus mematuhi segala peraturan yang sudah diterapkan, sebagai contoh di lingkungan kerjanya. Karena hal tersebut merupakan bagian untuk ketaatan dan kepatuhan kepada ulil amri atau pemimpin dalam hal kebaikan dan kebenaran.

KESIMPULAN

Walaupun hanya variabel persepsi (*Internalization*) dan pengetahuan yang memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan dalam melaksanakan prosedur kerja, akan tetapi variabel-variabel yang diutarakan oleh Kelman saling berhubungan (*Compliance, Identification dan Internalization*). Oleh sebab itu, diharapkan bagian HSE melakukan perbaikan secara menyeluruh bisa dimulai dari memperbaiki tahap *compliance* terlebih dahulu yang merupakan tahap awal dalam perubahan sikap melalui penambahan frekuensi sosialisasi K3 dan pelatihan terkait kepatuhan pekerja dalam melaksanakan pekerjaan sesuai SOP, se-

hingga dapat merubah pandangan pekerja dan meningkatkan tindakan selamat ditempat kerja. Selain itu diharapkan ada suatu suasana dimana pekerja akan saling mengingatkan dan meniru pekerja yang sudah melaksanakan pekerjaan sesuai SOP yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterimakasih kepada PT Semen Padang yang bersedia membantu perizinan dan kesediaan menjadi responden penelitian ini. Begitu juga dengan teman-teman yang telah membantu dalam pengambilan data di lapangan.

REFERENSI

1. Hämäläinen Päivi, Jukka Takala, Kiat Tan Boon. Global estimates of occupational accidents and work-related illnesses. In: World Congress on Safety and Health at Work 2017. 2017. p. 3–4.
2. Barling JE, Frone ME. The psychology of workplace safety. American Psychological Association; 2004.
3. Siti Nur Aisyah. Hubungan Kepatuhan Instruksi Kerja Dengan Perilaku Aman Pada Karyawan Bagian Mekanik PT. Indo Acidatama Tbk Kemiri Kebakkramat Karanganyar. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.
4. Selamat Riyadi. Faktor-faktor yang sehubungan dengan kepatuhan pekerja Operator Departemen Produksi dalam mengikuti prosedur operasi di PT. Peni Cilegon tahun. FKMUI; 2005.
5. Puspa Dewi Nurvita. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pekerja dalam Melaksanakan Standar Prosedur Kerja (Standard Operational Procedure/SOP) di PT SIM R4. FKIK UIN Syahid; 2010.
6. Dwi Nurvita. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pelaporan Bahaya pada Pekerja Teknisi Unit Maintenance di PT Pelita Air Service Area Kerja Pondok Cabe. FKIK UIN Syahid; 2015.
7. Kelman HC. Compliance, identification, and internalization three processes of attitude change. J Conflict Resolut. 1958 Mar;2(1):51–60.
8. Probst Tahira M. Job insecurity: Exploring a new threat to employee safety. Psychol Work Saf. 2004;63–80.
9. Neal Andrew, Griffin Mark. Safety Climate and Safety Behaviour. Aust J Manag. 2002 Jun;27(1_suppl):67–75.
10. Geller ES. 10 leadership qualities for a total safety culture. Prof Saf. 2000;45(5):38.
11. Cholis N. Etika Kerja dalam Perspektif Islam. Al-Mawarid J Islam Law. 2004;12(11).